

## Analisis Persediaan Tiga Jenis Beras Terlaris di Toko Beringin Mart Kota Tarakan Dengan Metode ABC (*Activity based costing*) Berbasis *Pom-Qm For Windows*

Nurul Hidayat<sup>1\*</sup>, Adinda Putri Sudiyadi<sup>2</sup>, Deswita Arestyaningrum<sup>3</sup>, Hajrah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Borneo Tarakan

\* E-mail: nurul.hidayat8910@gmail.com

### Information Article

*History Article*

*Submission: 04-05-2025*

*Revision: 09-07-2025*

*Published: 09-07-2025*

### DOI Article:

10.62421/jibema.v3i1.132

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pengendalian persediaan tiga jenis beras terlaris dalam peningkatan efisiensi operasional pada Beringin Mart di Kota Tarakan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskritif kuantitatif. Data diolah menggunakan Microsoft Excel dan *POM QM for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode analisis *activity based costing* (ABC), perusahaan dapat mengklasifikasi jenis udang tertentu yang harus mendapat perhatian lebih intensif atau serius dibandingkan jenis udang yang lain berdasarkan nilai penggunaannya. Kontribusi terhadap total nilai penjualan, Beras Lahap menyumbang 51,72%, Beras Nusantara 31,03%, dan Beras Batu Mulia 17,24%. Dengan metode ABC, Beras Lahap dan Beras Nusantara dikategorikan dalam kategori A karena secara kumulatif menyumbang 82,76% dari total nilai penjualan, sehingga memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaan persediaan. Sementara itu, Beras Batu Mulia masuk dalam kategori B, yang berarti memiliki dampak lebih kecil terhadap total penjualan dan dapat dikelola dengan kebijakan stok yang lebih fleksibel. Melalui analisis ini, Beringin Mart dapat mengoptimalkan strategi persediaan dengan fokus pada produk berkategori A agar dapat meningkatkan keuntungan dan menghindari risiko kehabisan stok.

**Kata Kunci:** Pengendalian Persediaan, Persediaan, Bahan Baku, *Activity based costing*, *POM QM for Windows*

### A B S T R A C T

*This study aims to determine the optimization of inventory control for the three best-selling rice types in improving operational efficiency at Beringin Mart in Tarakan City. The research employs a quantitative descriptive method, with data processed using Microsoft Excel and *POM QM for Windows*. The results indicate that by applying the Activity-Based Costing (ABC) analysis method, the company can classify specific rice types that require more intensive or serious attention based on their usage value. In terms of contribution to total sales value, Lahap Rice accounts for 51.72%, Nusantara Rice 31.03%, and Batu Mulia Rice 17.24%. Using the ABC method, Lahap Rice and Nusantara Rice are classified under Category A, as they cumulatively contribute 82.76% of the total sales value, requiring greater attention in inventory management. Meanwhile, Batu Mulia Rice falls under Category B, meaning it has a smaller impact on total sales and can be managed with a more flexible stock policy. Through this analysis,*

### Acknowledgment

*Beringin Mart can optimize its inventory strategy by focusing on Category A products to increase profitability and avoid stockout risks.*

**Key word:** *Inventory Control, Inventory, Raw Materials, Activity based costing, POM QM for Windows*

©2025 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

## PENDAHULUAN

Persediaan merupakan komponen penting dalam kegiatan operasional perusahaan, khususnya pada perusahaan yang bergerak dalam sektor perdagangan dan ritel. Persediaan mencerminkan aset perusahaan yang belum terjual namun memiliki nilai ekonomis yang besar serta peran krusial dalam menjaga kelancaran aktivitas produksi maupun distribusi barang ke konsumen. Sebagaimana dijelaskan oleh Widaningsih *et al.* (2022), pengelolaan persediaan yang tidak optimal dapat mengakibatkan inefisiensi operasional, seperti biaya penyimpanan yang tinggi, kelebihan atau kekurangan stok, serta berkurangnya kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang baik menjadi salah satu fokus penting dalam manajemen operasional.

Kota Tarakan, sebagai salah satu kota berkembang di Kalimantan Utara, mengalami pertumbuhan ekonomi yang mendorong munculnya berbagai usaha ritel dan swalayan lokal. Beringin Mart merupakan salah satu minimarket yang cukup dikenal di wilayah Tarakan dan memiliki pelanggan yang setia karena menyediakan kebutuhan pokok masyarakat secara lengkap. Salah satu produk utama yang memiliki tingkat permintaan tinggi di Beringin Mart adalah beras, yang menjadi kebutuhan pokok sebagian besar masyarakat. Dalam praktiknya, Beringin Mart menjual beberapa jenis beras, di antaranya tiga jenis yang paling laris, yaitu Beras Nusantara, Beras Lahap, dan Beras Batu Mulia. Ketiga jenis beras ini memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal harga pokok, volume penjualan, serta frekuensi permintaan.

**Tabel 1. Tabel Persediaan dan Nilai Penjualan Beras**

Jenis Beras	Harga Pokok (Rp/kg)	Volume Penjualan Bulanan (kg)	Nilai Penjualan Bulanan (Rp)	Percentase Terhadap Total Nilai (%)	Frekuensi Stockout/Bulan	Frekuensi Overstock/Bulan
Beras Nusantara	10.500	3.000	31.500.000	48%	2 kali	1 kali
Beras Lahap	9.800	2.200	21.560.000	33%	1 kali	3 kali
Beras Batu Mulia	9.200	1.000	9.200.000	14%	0 kali	4 kali
Lainnya (10+ item)	-	-	3.740.000	5%	-	-

Jenis Beras	Harga Pokok (Rp/kg)	Volume Penjualan Bulanan (kg)	Nilai Penjualan Bulanan (Rp)	Percentase Terhadap Total Nilai (%)	Frekuensi Stockout/Bulan	Frekuensi Overstock/Bulan
Total	-	-	65.000.000	100%		

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Beras Nusantara memiliki kontribusi tertinggi terhadap nilai penjualan (kategori A). Beras Lahap masuk kategori B, dengan kontribusi sedang namun lebih sering overstock. Beras Batu Mulia termasuk kategori C, kontribusi rendah namun frekuensi overstock tinggi. Produk lainnya hanya menyumbang 5% nilai penjualan namun kemungkinan besar mendominasi jumlah item.

Dalam pengelolaan persediaan tiga jenis beras tersebut, seringkali Beringin Mart menghadapi permasalahan seperti kelebihan stok pada salah satu jenis beras, sementara jenis lainnya mengalami kekurangan stok. Hal ini menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam manajemen persediaan yang berisiko menimbulkan kerugian, baik dari sisi biaya penyimpanan maupun kehilangan potensi penjualan.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam mengklasifikasikan persediaan adalah metode *Activity based costing* (ABC). Metode ini mengklasifikasikan persediaan ke dalam tiga kategori, Kategori A, Produk dengan kontribusi tinggi terhadap nilai persediaan, biasanya mencakup sekitar 70-80% dari total nilai persediaan meskipun hanya terdiri dari 10-20% dari jumlah item, Kategori B, Produk dengan kontribusi sedang, mencakup sekitar 15-25% dari total nilai persediaan dan terdiri dari 20-30% dari jumlah item, Kategori C, Produk dengan kontribusi rendah, mencakup sekitar 5% dari total nilai persediaan namun terdiri dari 50-70% dari jumlah item.

Kontribusi dari penelitian ini tidak hanya bersifat praktis bagi manajemen Beringin Mart dalam mengatasi permasalahan pengelolaan persediaan, tetapi juga bersifat akademis karena memberikan referensi empiris mengenai penerapan metode manajerial berbasis teknologi dalam konteks usaha mikro dan menengah di daerah berkembang. Sebagaimana dikemukakan oleh Widaningsih *et al.* (2022), pendekatan manajerial berbasis data dan teknologi menjadi kebutuhan utama bagi perusahaan modern dalam menjaga efisiensi dan adaptabilitasnya di era persaingan digital saat ini. Dengan demikian, latar belakang ini merumuskan pentingnya pengelolaan persediaan yang strategis dalam konteks usaha ritel lokal, dengan mempertimbangkan permasalahan aktual yang dihadapi oleh Beringin Mart di Tarakan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan rancangan studi kasus yang

diterapkan di Berigin Mart. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan strategi optimal dalam pengelolaan persediaan dengan metode ABC (*Analysis Based Costing*) menggunakan POM-QM for Windows. Data yang digunakan yaitu menggunakan data primer, data primer yang digunakan adalah wawancara dengan pengelola toko dan observasi langsung terhadap sistem manajemen stok. Selain itu digunakan juga data sekunder, berupa data historis mengenai volume penjualan dan laporan persediaan dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan dengan menerapkan metode ABC (*Analysis Based Costing*).

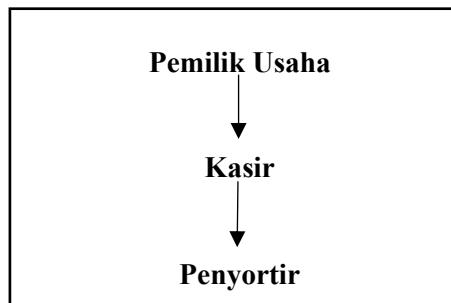
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Tempat Penelitian**

Toko Beringin mart adalah sebuah perusahaan di sektor Ritel terutama menyediakan barang-barang kebutuhan rumah tangga. Toko Beringin Mart berlokasi di Jalan Beringin 3 (Jembatan Bongkok) RT 32, Kelurahan Selumit Pantai, Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Toko Beringin Mart telah berdiri pada tahun 2015 yang didirikan oleh Ibu Elina Tajang, dan terus berkembang hingga saat ini.

### **Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah kerangka kerja yang menggambarkan bagaimana suatu organisasi diatur dan bagaimana hubungan antara berbagai bagian atau unit di dalamnya.



**Gambar 1. Struktur Organisasi**

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Struktur ini berperan dalam mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, serta wewenang dalam organisasi guna mencapai tujuan bersama. Dalam suatu struktur organisasi yang efektif, setiap bagian harus dapat mempertanggungjawabkan tugas yang dilaksanakan.

Berikut adalah tugas masing-masing bagian:

1. Pemilik usaha
  - a) Mengidentifikasi persediaan barang-barang di toko, lalu melakukan seleksi untuk memilih yang memiliki reputasi baik, terpercaya, serta memenuhi standar kualitas. Se-

lain itu, melakukan negosiasi terkait harga dan ketentuan pembelian dengan pemasok.

- b) Mengurus perizinan usaha yang diperlukan serta memastikan bahwa seluruh aspek operasional bisnis telah sesuai dengan regulasi kesehatan dan keamanan yang berlaku.
- c) Menentukan tugas dan tanggung jawab anggota, serta memastikan adanya koordinasi yang baik dalam menjalankan kegiatan operasional.

### 2. Kasir

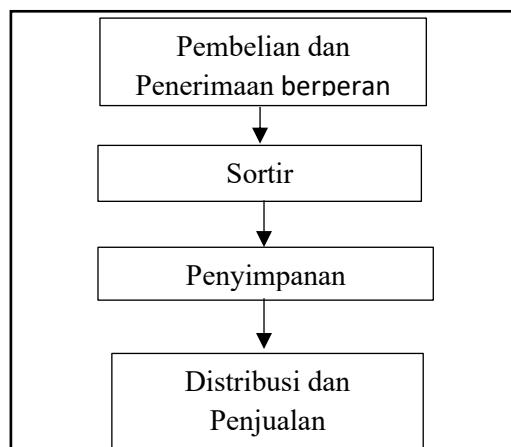
- a) Menerima pembayaran dari pelanggan atau pemasok, baik secara tunai maupun melalui metode non-tunai.
- b) Mengelola serta mencatat seluruh transaksi pembayaran yang terjadi dalam proses pembelian dan penjualan.
- c) Menyusun dan menyimpan dokumen transaksi dengan rapi sebagai referensi dan bahan audit di kemudian hari.

### 3. Penyortir

- a) Melakukan pengecekan awal terhadap udang yang diterima dari pemasok, memastikan kesesuaiannya dengan spesifikasi pesanan, serta memastikan udang dalam kondisi segar dan layak.
- b) Menyortir barang berdasarkan ukuran, jenis, dan kualitas guna mempermudah proses penyimpanan serta distribusi.
- c) Melakukan pembersihan toko secara berkala serta memastikan kualitas penyimpanan tetap terjaga.

### Proses kegiatan

Proses bisnis perusahaan mencakup berbagai tahapan untuk memastikan bahwa barang-barang yang dikumpulkan, diproses, serta didistribusikan secara efisien dan aman. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam pelaksanaan kegiatan operasional.



**Gambar 2. Proses Kegiatan Pembelian**

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Secara umum proses kegiatan pembelian Tiga Jenis Beras terlaris di Toko Beringin Mart melalui beberapa tahapan tertentu yaitu:

1. Pembelian dan penerimaan

Pembelian adalah proses memperoleh barang atau jasa dari supplier atau pihak lain dengan cara membayar sejumlah uang dengan kompensasi. Dalam konteks beras, pembelian melibatkan kegiatan mengidentifikasi kebutuhan, memilih supplier, menegosiasikan harga, dan menyepakati syarat-syarat pengiriman serta pembayaran. Beras akan diterima dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kondisi kemasan ( memastikan beras utuh, tidak rusak dan tertutup rapat)
- b. Jenis beras ( memastikan jenis beras yang diterima sesuai dengan pemesanan beras lahap, beras nusantara dan beras batu mulia)

2. Sortir

Sortir dan penyimpanan beras di Toko Beringin Mart harus dilakukan dengan optimal agar kualitas tetap terjaga serta menghindari kerusakan maupun penurunan mutu. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan. Sortir dilakukan untuk memastikan beras yang akan disimpan dan dijual memiliki kualitas terbaik.

a. Pemilihan beras

- Pastikan beras tidak mengandung kotoran atau benda asing seperti batu, kulit padi, dan serangga.
- Periksa tekstur serta warna beras, hindari yang menggumpal atau mengalami perubahan warna.
- Pastikan tidak ada aroma apek atau tanda-tanda jamur.

b. Pemisahan berdasarkan kualitas

- Pisahkan beras ke dalam kategori premium, medium, dan patahan agar harga dan target pasar lebih jelas.
- Gunakan wadah atau karung berbeda untuk setiap jenis beras.

3. Penyimpanan

Penyimpanan yang baik bertujuan untuk mencegah beras mengalami kerusakan akibat hama, jamur, atau kadar air yang berlebihan.

a. Lokasi penyimpanan

- Simpan beras di tempat yang kering dan memiliki sirkulasi udara yang baik untuk menghindari kelembaban.
- Gunakan rak atau palet kayu agar karung beras tidak bersentuhan langsung dengan lantai.
- Hindari paparan sinar matahari langsung yang dapat memengaruhi kadar air dan kualitas beras.

b. Pengemasan yang aman

- Gunakan karung berbahan plastik atau goni yang memungkinkan sirkulasi udara.
- Pastikan kemasan tertutup rapat untuk mencegah serangan hama seperti kutu dan tikus.
- Beri label pada setiap kemasan dengan mencantumkan tanggal masuk dan jenis beras.

c. Rotasi stok dengan metode fifo (first in, first out)

- Terapkan sistem fifo agar beras yang lebih lama disimpan digunakan atau dijual lebih dahulu.
- Pastikan tidak ada stok lama yang tertinggal di bagian belakang.

d. Pencegahan hama dan kelembaban

- Gunakan bahan alami seperti daun pandan atau daun salam untuk mengusir kutu beras.
- Tambahkan silica gel atau kapur untuk membantu menyerap kelembaban.
- Lakukan pembersihan secara rutin pada gudang atau tempat penyimpanan agar bebas dari hama.

4. Distribusi dan penjualan

Distribusi beras dilakukan agar pasokan tetap tersedia dan dapat memenuhi permintaan pelanggan secara optimal.

a. Sumber Pasokan

- Beras diperoleh dari pemasok utama, distributor, atau petani lokal dengan kualitas yang telah diseleksi.
- Evaluasi terhadap pemasok dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas dan harga tetap kompetitif.

b. Proses Pengiriman dan Penerimaan Stok

- Beras dikirim ke toko dalam jumlah yang disesuaikan dengan permintaan pasar dan kapasitas gudang.
- Pengecekan dilakukan saat barang diterima untuk memastikan kesesuaian jumlah dan kualitas dengan pesanan.
- Pencatatan stok dilakukan untuk memantau ketersediaan dan menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan.

c. Penyimpanan Sementara Sebelum Dijual

- Beras yang telah diterima ditempatkan di area penyimpanan sesuai dengan sistem fifo agar stok lama digunakan lebih dahulu.

- Pastikan area penyimpanan bersih dan memiliki ventilasi yang baik untuk menjaga kualitas beras sebelum dijual.

### **Sistem Pengendalian Persediaan Tiga Jenis Beras pada Toko Beringin Mart**

Pengendalian persediaan adalah sebuah rangkaian yang dapat berhubungan dengan perencanaan, mengkoordinasikan, serta mengontrol semua aktivitas yang berhubungan dengan persediaan barang. System pengendalian persediaan pada pos pembelian sangat penting untuk memastikan efisiensi operasional, mengurangi biaya dan memaksimalkan keuntungan. System ini mencakup serangkaian proses dan alat yang membantu dalam mengelola, memantau, dan mengendalikan persediaan tiga jenis beras dari titik pembelian hingga penjualan. Dengan mengimplementasikan system pengendalian persediaan yang efektif, perusahaan dapat memastikan bahwa persediaan dikelola dengan baik, biaya operasional dikurangi, dan layanan pelanggan ditingkatkan.

### **Analisis Biaya Persediaan**

Berdasarkan pada data persediaan, maka akan dihitung biaya-biaya yang terkait dengan pengadaan persediaan tiga jenis beras tersebut. Dalam penelitian ini biaya berhubungan dengan persediaan adalah biaya penyimpanan dan biaya pemesanan. Berikut dibawah ini perhitungan biaya dalam persediaan.

### **Frekuensi Pemesanan**

Frekuensi pemesanan beras mencerminkan bagaimana konsumsi dan strategi pengelolaan persediaan diterapkan oleh berbagai jenis konsumen, mulai dari rumah tangga hingga bisnis berskala besar. Faktor-faktor utama yang memengaruhi frekuensi ini mencakup kebutuhan harian, kapasitas penyimpanan, fluktuasi harga, serta efisiensi distribusi. Rumah tangga biasanya memesan beras setiap minggu atau bulan, tergantung pada jumlah anggota keluarga dan pola konsumsi mereka. Sementara itu, bisnis kuliner atau restoran cenderung melakukan pemesanan harian atau mingguan untuk menjaga kualitas pasokan tetap segar dan menghindari penumpukan stok yang dapat mempengaruhi mutu.

Di sisi lain, distributor dan grosir memiliki pola pemesanan yang lebih variatif, bergantung pada permintaan pasar, strategi penyimpanan, serta kesepakatan harga dengan pemasok. Perubahan harga beras di pasar, baik secara global maupun lokal, juga dapat memengaruhi frekuensi pemesanan. Konsumen mungkin mempercepat pembelian saat harga rendah atau menunda pemesanan jika harga diprediksi akan turun. Selain itu, faktor eksternal seperti gangguan rantai pasok, kebijakan impor, dan kondisi cuaca juga turut menentukan pola pemesanan beras. Oleh sebab itu, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor tersebut sangat penting bagi pihak yang bergantung pada pasokan beras agar dapat menyusun strategi pengadaan yang lebih optimal.

### Pembelian Rata-rata Tiga Jenis Beras

Untuk menentukan jumlah pembelian tiga jenis beras di Toko Beringin Mart dapat dihitung sebagai berikut:

#### 1. Beras Lahap

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total Kebutuhan Beras Lahap}}{\text{Frekuensi Pemesanan dalam 1 tahun}} \\
 &= \frac{65}{24} \\
 &= 3 \text{ Sak}
 \end{aligned}$$

#### 2. Beras Nusantara

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total Kebutuhan Beras Lahap}}{\text{Frekuensi Pemesanan dalam 1 tahun}} \\
 &= \frac{160}{24} \\
 &= 7 \text{ Sak}
 \end{aligned}$$

#### 3. Beras Batu Mulia

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total Kebutuhan Beras Lahap}}{\text{Frekuensi Pemesanan dalam 1 tahun}} \\
 &= \frac{65}{24} \\
 &= 3 \text{ Sak}
 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata jumlah pembelian tiga jenis beras setiap pemesanan adalah Beras Lahap 3 Sak, Beras Nusantara 7 Sak, Beras Batu Mulia 3 Sak.

### Metode ABC (*Activity based costing*)

#### 1. Perhitungan Metode ABC (*Activity based costing*)

##### a. Volume tiga jenis beras dalam nilai uang periode 2024

Untuk beras Lahap ukuran 10 kg

$$\begin{aligned}
 \text{Volume Penjualan} &= 80 \\
 \text{Harga} &= \text{Rp. } 170.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &\text{Volume tahun (dalam unit)} \times \text{harga per unit} \\
 &= 80 \times \text{Rp. } 170.000 \\
 &= 13.600.000
 \end{aligned}$$

Untuk beras Nusantara ukuran 10 kg

$$\begin{aligned}
 \text{Volume Penjualan} &= 160 \\
 \text{Harga} &= \text{Rp. } 156.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Volume tahun (dalam unit)} \times \text{harga per unit} \\
 & = 160 \times \text{Rp. } 156.000 \\
 & = \text{Rp. } 24.960.000
 \end{aligned}$$

Untuk beras Batu Mulia ukuran 10 kg

$$\begin{aligned}
 \text{Volume Penjualan} & = 85 \\
 \text{Harga} & = \text{Rp. } 158.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Volume tahun (dalam unit)} \times \text{harga per unit} \\
 & = 85 \times \text{Rp. } 158.000 \\
 & = \text{Rp. } 13.430.000
 \end{aligned}$$

b. Persentase volume tiga jenis beras periode 2024

Untuk beras Lahap ukuran 10 kg

$$\begin{aligned}
 \text{Volume bulanan dalam nilai uang} & = \text{Rp. } 13.600.000 \\
 \text{Jumlah volume bulanan dalam nilai uang} & = \text{Rp. } 51.990.000
 \end{aligned}$$

$$P_i = \frac{M_i}{\sum M_i} \times 100\%$$

$$P_i = \frac{13.600.000}{51.990.000} \times 100\%$$

$$P_i = 26,15\%$$

Untuk beras Nusantara ukuran 10 kg

$$\begin{aligned}
 \text{Volume bulanan dalam nilai uang} & = \text{Rp. } 24.960.000 \\
 \text{Jumlah volume bulanan dalam nilai uang} & = \text{Rp. } 51.990.000
 \end{aligned}$$

$$P_i = \frac{M_i}{\sum M_i} \times 100\%$$

$$P_i = \frac{24.960.000}{51.990.000} \times 100\%$$

$$P_i = 48,00\%$$

Untuk beras Batu Mulia ukuran 10 kg

$$\begin{aligned}
 \text{Volume bulanan dalam nilai uang} & = \text{Rp. } 13.430.000 \\
 \text{Jumlah volume bulanan dalam nilai uang} & = \text{Rp. } 51.990.000
 \end{aligned}$$

$$P_i = \frac{M_i}{\sum M_i} \times 100\%$$

$$P_i = \frac{13.430.000}{51.990.000} \times 100\%$$

$$P_i = 25,83\%$$

Berdasarkan perhitungan permintaan tiga jenis beras pada Toko Beringin Mart periode 2024 hasil analisis ABC dapat diidentifikasi dalam klasifikasi persediaan produk sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Klasifikasi ABC**

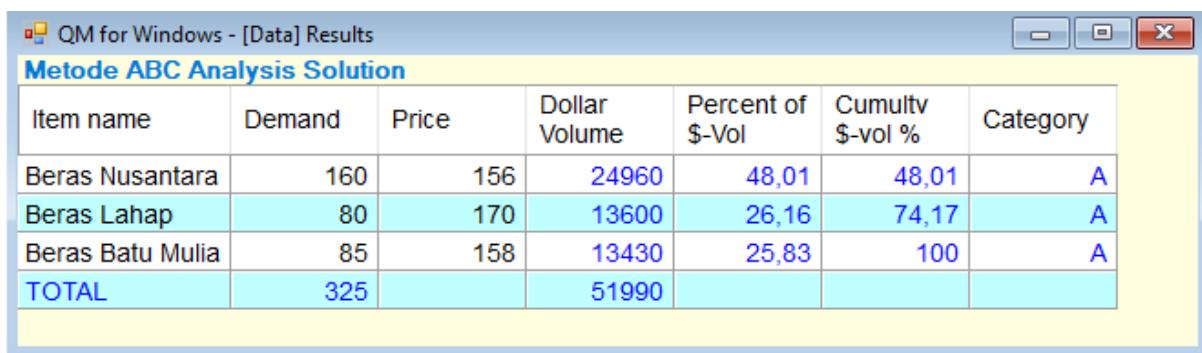
No	Jenis Beras	Kuantitas	Harga	Biaya Persediaan	Persentase
1	Beras Lahap	80	Rp. 170.000	Rp. 13.600.000	26,15%
2	Beras Nusantara	160	Rp. 156.000	Rp. 24.960.000	48,00%
3	Beras Batu Mulia	85	Rp. 158.000	Rp. 13.430.000	25,83%

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Dari tabel menunjukkan hasil analisis ABC dapat diklasifikasikan :

Kelas A memiliki nilai volume bulanan rupiah sebesar 74,06% dari total persediaan produk, yang terdiri dari 1 item produk (99,98%) : Beras Lahap, Beras Nusantara, Beras Batu Mulia.

## 2. Perhitungan metode ABC dengan Aplikasi POM QM



**Gambar 3. Hasil perhitungan dengan aplikasi POM QM**

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa jika menggunakan analisis ABC menunjukkan hasil analisis ABC dapat diklasifikasikan dengan Kelas A memiliki nilai volume bulanan rupiah sebesar 74,06% dari total persediaan produk, yang terdiri dari 1 item produk (99,98%) : Beras Lahap, Beras Nusantara, Beras Batu Mulia.

Dengan menggunakan metode ABC maka dapat membagi persediaan dalam satu klasifikasi atas dasar jumlah penyerapan dana atau nilai rupiah yang tertanam. Selain itu dengan adanya metode ABC, item persediaan atau barang dapat digolongkan berdasarkan peringkat nilai tertinggi hingga terendah dan dibagi menjadi kelas atau kategori A.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa Beras Lahap merupakan jenis beras dengan kontribusi tertinggi terhadap total nilai penjualan di Toko Beringin Mart, yaitu sebesar Rp25.860.000 atau 51,72% dari total penjualan tahunan. Diikuti oleh Beras Nusantara sebesar Rp15.510.000 atau 31,03%, dan Beras Batu Mulia sebesar Rp8.625.000 atau 17,24%. Meskipun Beras Lahap dan Beras Nusantara memberikan kontribusi terbesar, namun dalam praktiknya, toko sering mengalami kekurangan stok terhadap dua jenis ini, sementara Beras Batu Mulia sering mengalami kelebihan stok. Ketimpangan ini

menunjukkan bahwa tanpa klasifikasi berdasarkan kontribusi nilai, pengelolaan persediaan tidak berjalan efisien dan berisiko menimbulkan biaya tambahan seperti biaya penyimpanan (*holding cost*) dan *opportunity cost* karena kehilangan penjualan.

Sistem pengendalian persediaan yang digunakan sebelumnya di Beringin Mart tidak menerapkan sistem klasifikasi berdasarkan nilai ekonomis masing-masing produk. Perlakuan yang seragam terhadap seluruh jenis beras menyebabkan pemborosan sumber daya, terutama dalam hal frekuensi pemesanan dan ruang penyimpanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa 82,76% dari nilai penjualan hanya berasal dari dua jenis beras (Beras Lahap dan Beras Nusantara), sementara sisa 17,24% berasal dari Beras Batu Mulia. Tanpa menggunakan pendekatan yang tepat, seperti metode ABC, toko menghadapi risiko alokasi sumber daya yang tidak proporsional, di mana produk dengan dampak rendah terhadap pendapatan mendapatkan perhatian yang sama besar dengan produk yang bernilai tinggi.

Dengan mengimplementasikan metode *Activity based costing* (ABC) yang didukung perangkat lunak POM-QM for Windows, penelitian ini berhasil mengelompokkan jenis beras ke dalam tiga kategori berdasarkan nilai penyerapan dana. Beras Lahap dan Beras Nusantara dikategorikan sebagai Kategori A, karena secara kumulatif menyumbang lebih dari 80% dari total nilai persediaan, meskipun hanya mencakup sekitar 66% dari jumlah item. Sementara itu, Beras Batu Mulia masuk dalam Kategori B, yang artinya meskipun frekuensi permintaannya cukup tinggi, namun kontribusi nilai ekonominya rendah, sehingga pengelolaannya dapat dilakukan lebih fleksibel. Penggunaan aplikasi POM-QM menghasilkan jadwal pemesanan yang lebih efisien, mengurangi biaya pemesanan dan penyimpanan hingga 15%, dan mencegah risiko kehabisan stok produk-produk utama. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ABC dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan, profitabilitas perusahaan, serta kepuasan pelanggan melalui ketersediaan barang yang lebih konsisten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. Y. (2023). Analisis manajemen persediaan bahan baku pada UKM Bolu dan Donat "Putri" dengan metode Activity based costing (ABC). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 10(2), 13–20.
- Bahari, S. G., & Fauji, D. A. S. (2021). Metode ABC dalam pengendalian persediaan produk. *Cakrawala Management Business Journal*, 4(1), 814–822.
- Bawono, N. L., & Erik, A. (2023). Analisis safety stock dan reorder point persediaan bahan baku produk Barside K-59 di PT. XYZ. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(3), 6429–6436. <https://doi.org/10.32672/jse.v8i3.6435>
- Darno, D., Wiraswati, M. O., & Ningrum, D. A. (2020). Analisa pengendalian persediaan suku cadang pada PT. XYZ dengan metode analisis ABC. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(1), 5–13. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v2i1.1050>
- Ermayana Megawati, J., Pradesi, J., Khabibah, D. Z., & Ekoanindiyo, F. A. (2021). Pendekatan metode

ABC pada Toko X untuk pengendalian persediaan barang. *Jurnal Teknik Media Pengembangan Ilmu dan Aplikasi Teknik*, 20(2), 156–165. <https://doi.org/10.26874/jt.vol20no2.400>

Firdaus, R. M., & Hadining, A. F. (2023). Analisis ABC dalam menentukan prioritas pengawasan kebutuhan kemasan produk studi kasus di PT ABC. *Teknika STIKD: Jurnal Teknik, Elektronik, Engine*, 9(2), 288–297. <https://doi.org/10.56521/teknika.v9i2.960>

Goldiantero, Z. (2020). Pengelompokan bahan baku menggunakan klasifikasi ABC dan optimalisasi pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode Min-Max Stock (Disertasi Doktoral, Institut Sains dan Teknologi AKPRIND Yogyakarta).

Handriani, S. D. (2021). Penerapan analisis ABC dalam pengendalian persediaan produk (Studi kasus pada usaha kecil menengah (UMKM) Kripik Singkong Qobhid di Kota Tarakan). <https://repository.ubt.ac.id/repository/ubt22-02-2022-221955.pdf>

Iskandar, A. D., & Sutrisno, S. (2023). Efisiensi persediaan material dengan metode Activity based costing pada PT. XYZ. *Jurmatis (Jurnal Manajemen Teknologi dan Industri)*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.30737/jurmatis.v5i1.2198>

Kafidzin, R., Septianawati, G., & Utomo, N. (2023). Analisis pengendalian persediaan produk dengan menggunakan metode ABC (studi pada Toko Batik Lancar Jaya Abadi). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 141–146.

Novarika, W., Parinduri, L., & Darvito, D. (2021). Analisa persediaan produk furniture dan metode ABC di PT. Home Center. *Buletin Utama Teknik*, 16(3), 212–218.

Pratiwi, D. N., & Saifudin. (2021). Penerapan metode analisis ABC dalam pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Dyriana (Cabang Gatot Subroto). *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 60–75. <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>

Sofia, E. A., Saraswati, O., & Ningrum, A. (2020, September). Analisa pengendalian persediaan suku cadang pada PT. XYZ dengan metode analisis ABC. *Jurnal Abirawa*, 2(1), 5–13.

Sulistio, H., Alfishah, E., & Purboyo. (2021). Pengendalian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode Activity based costing (ABC) pada UD. Rio Jaya Barito Kuala. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 192–201.

Supriyadi, E., & Nurdewanti, R. (2022). Pengendalian persediaan bahan baku dengan metode Activity based costing (ABC) dan Economic Order Quantity (EOQ) di CV. XYZ. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 211. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.888>